

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak dalam keluarga menurut Husein Mazāḥiri yang diklasifikasikan kedalam tiga tujuan antara lain yaitu: *Pertama*, untuk mengingatkan orang tua tentang awal mula kebahagiaan dan kesengsaraan anak. Sengsara atau bahagianya seorang anak tergantung pada bagaimana anak itu melalui awal pertumbuhan dan perkembangannya dalam perut ibunya;

Kedua, untuk merenungkan tanggungjawab pendidikan yang benar, antara hak orang tua dan anak. Hak orang tua terhadap anak memang sangat ditekankan, akan tetapi bila dilihat dari sisi lain tanggungjawab orang tua lebih besar timbangannya terhadap anak-anak mereka.

Ketiga, untuk mengefisiensikan peranan orang tua terhadap anak. Anak-anak sebagai tanaman mulia yang sedang tumbuh, akan meniru garis kedua orang tua mereka dalam hal-hal yang besar maupun kecil. Orang tua bagaikan bayangan bagi mereka. Perumpamaan mereka adalah bagaikan kamera yang tidak bekerja kecuali mengambil gambar yang kita kehendaki;

Keempat, untuk mengkorelasikan tanggungjawab dan lingkupannya tidaklah layak seorang kepala keluarga yang ta'at beribadah kemudian dia tidak bertanggungjawab dan menyeru kepada isteri dan anak-anaknya menunaikan ibadah seperti halnya ia beribadah, dengan anggapan bahwa kelak akan memiliki kehidupan masing-masing setelah dikuburkan dan masing-masing bertanggungjawab atas dirinya sendiri

Materi pendidikan anak dalam buku Pintar Mendidik Anak terjemahan Kitab *Tarbiyyah at Tifl fi ar-Ru'yah al-Islāmiyyah*. Husein Mazāḥiri membaginya kedalam beberapa tahapan, yaitu: *Pertama*, Pendidikan Jiwa; *Kedua*, Pendidikan Contoh dan Sikap; *Ketiga*; Pendidikan Sikap dan Amal

Proses pendidikan anak dalam keluarga dimulai dari awal pembentukan nutfah. Berikut ini merupakan penjelasan Husein Mazāḥiri mengenai proses pendidikan anak dalam keluarga yaitu: *Pertama*, pembentukan *nutfah* dan keturutsertaan setan; *Kedua*; dampak maksiat dan dosa dalam pembentukan nutfah; *Ketiga*; pemeliharaan anak dalam masa

kehamilan; *Keempat*; menyusui dan air susu ibu; *Kelima*, iklim kasih sayang dalam rumah tangga; *Keenam*, peran kasih sayang pada masa kanak-kanak; *Ketujuh*, pendidikan anak dalam Islām

Evaluasi pendidikan anak dalam keluarga menurut Husein Mazāhiri yang dikorelasikan dengan prinsip-prinsip evaluasi pendidikan anak. Husein Mazāhiri membaginya kedalam beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut :

- a. Orang tua mengevaluasi anaknya secara berkesinambungan
- b. Evaluasi yang dilakukan orang tua tidak dalam keadaan emosional
- c. Orang tua mengevaluasi kepribadian anaknya secara menyeluruh
- d. Orang tua memonitor anaknya terhadap perilaku keseharian.

B. Saran

Sebagaimana yang tercantum dalam BAB IV, Pendidikan Anak dalam Keluarga yang dirumuskan Husein Mazāhiri merupakan pendidikan yang komprehensif. Beliau menjelaskan tentang pendidikan anak dalam keluarga dengan pendekatan prinsip-prinsip Islām kemudian dengan kajian-kajian ayat-ayat Al-Qur`ān , riwayat-riwayat, dan Hadīs yang datang dari Rasūlallāh dan para imam dari keluarga beliau, serta kajian sejarah dan bukti-bukti penemuan, yang menunjukkan bahwa ayah dan ibu berperan penting dalam perjalanan nasib anak-anak mereka dimasa depan.

Berdasarkan penelitian di atas peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi program studi Ilmu Pendidikan Agama Islām

Peneliti menyarankan kepada Prodi IPAI agar hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dan sumbang pemikiran, khususnya dalam pendidikan dalam keluarga.

2. Bagi orang tua

Peneliti menyarankan para orang tua, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk mendidik anak dalam lingkungan keluarga dan masyarakat umum. Sehingga orang tua dapat memberikan keturunan yang baik dan dapat menjaga kehormatan keluarga sesuai dengan prinsip-prinsip Islām.

3. Bagi masyarakat umum

Peneliti menyarankan agar penelitian ini menjadi rujukan penting dalam menghadapi permasalahan yang ada dalam lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan anak yang masih dalam tanggungjawab orang tua. Karena penelitian ini memberikan sumbang pemikiran yang dapat dijadikan bahan evaluasi pendidikan yang telah direalisasikan masyarakat umum.

4. Saran bagi peneliti berikutnya

Peneliti menyarankan kepada peneliti berikutnya, untuk meneliti pemikiran tokoh pendidikan lainnya, untuk menambah referensi keilmuan, serta dapat dijadikan teori dalam pendidikan. Masih banyak sekali tokoh-tokoh pendidikan Islām yang mengedepankan ajaran Al-Qur`ān dan Sunnah Rasūlallāh saw, seperti Al-Ghāzali, ‘Abdullāh Nāṣiḥ ‘Ulwān dan lain-lain.